
Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Materi Manajemen dan Badan Usaha Melalui Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru

H. Nojeng

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Soppeng Riaja Barru, Sulawesi Selatan
nojeng@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa Kelas X-IPA SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru pada Semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan tes hasil belajar dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis yang diperoleh, yaitu: (1) pada tes awal, diperoleh skor rata-rata hasil belajar Ekonomi sebesar 56,00 dengan standar deviasi 16,04 pada skor ideal 100 dan berada pada kategori sedang. (2) pada Siklus I, diperoleh skor rata-rata hasil belajar Ekonomi sebesar 63,23 dengan standar deviasi 15,72 pada skor ideal 100 dan berada pada kategori sedang. (3) pada Siklus II, diperoleh skor rata-rata hasil belajar Ekonomi sebesar 65,57 dengan standar deviasi 12,82 pada skor ideal 100 dan berada pada kategori tinggi; hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan sebesar 7,23 pada Siklus I dan selanjutnya kembali terjadi peningkatan sebesar 2,34 pada Siklus II. (4) sikap murid terhadap terhadap pembelajaran yang dilaksanakan mengalami perubahan positif dilihat dari kehadiran, perhatian, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas X-IPA SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Kata Kunci: *Peningkatan Hasil Belajar, Ekonomi Manajemen, Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu bentuk pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keahlian (*skill*) handal yang diharapkan mampu memenuhi tantangan global di masa yang datang. Karena itulah, berbagai upaya telah dikembangkan baik pemerintah maupun dari pihak sekolah sendiri untuk meningkatkan mutu atau kualitas lulusan sekolah yang bersangkutan. Di antara mata pelajaran rumpun ilmu sosial yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah menengah pertama adalah Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi perlu ditekankan pada siswa yang berada pada jenjang SMA sebagai dasar sebelum masuk ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). [1]

Dalam proses pembelajaran guru atau tenaga pendidik mempunyai peran yang penting karena merekalah yang berhubungan langsung dengan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu, agar siswa dapat menguasai konsep ekonomi dengan baik, maka guru dituntut untuk mampu mengajarkan matapelajaran ini dengan baik pula. Seorang guru tidak mampu mengajarkan Ekonomi dengan baik apabila model, pendekatan, metode, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kondisi siswa.

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang berkemampuan tinggi, ada yang berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah. Perbedaan kemampuan tersebut menimbulkan adanya perbedaan kebutuhan dalam hal ini kebutuhan layanan pendidikan termasuk dalam hal belajar Ekonomi. Tetapi, kenyataannya, kebanyakan guru cenderung memperlakukan peserta didik dengan cara yang sama bahkan menganggap semua siswa sebagai pribadi-pribadi yang sama. Padahal mungkin saja ada siswa yang tertinggal pelajaran karena tidak mendapat perhatian khusus mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Siswa sulit mengikuti kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajarkan mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil ulangan siswa hanya sebesar 55,70. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru masih belum memuaskan.

Selain hal tersebut diperoleh pula informasi bahwa sebagian besar siswa masih menganggap mata pelajaran Ekonomi itu sangat sulit. Mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes atau soal karena belum memahami dengan tuntas materi tertentu yang diberikan. Setiap siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda demikian pula kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam belajar sehingga perlakuan maupun bimbingan yang diberikan seharusnya juga berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Seorang guru tentunya akan kewalahan dalam mengatasi kendala ini dalam kelas, karena dengan jumlah siswa yang cukup banyak tiap kelasnya tidak mungkin dapat memberikan bimbingan khusus untuk semua murid. Di samping memerlukan banyak energi juga membutuhkan waktu yang lama. Karena itu, siswa juga dituntut untuk aktif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Sehingga penulis berpandangan bahwa perlu adanya model, pendekatan, metode, atau pun strategi pembelajaran alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa sebagaimana yang telah dipaparkan.

Pembelajaran *kooperatif tipe Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikembangkan oleh Robert Slavin adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang direkomendasikan, yang menurut pandangan penulis relevan dengan masalah tersebut. [2] Melalui pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif, dan interaksi guru dengan siswa maupun interaksi antarsiswa dapat lebih ditingkatkan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individu di mana murid belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya dan diberi bimbingan sesuai kebutuhannya, sehingga murid bisa tuntas dalam memahami materi yang satu sebelum mempelajari materi yang lain. Pemahaman konsep yang baik terhadap suatu materi tentunya dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes yang diberikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Karena itu, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini, dan berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Materi Manajemen dan Badan Usaha Melalui Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan alur kerja meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini memiliki dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan atau 8 jam pelajaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menelaah kurikulum SMA Kelas X-I semester genap mata pelajaran Ekonomi.
- b) Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Tugas Mandiri.
- c) Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- d) Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan.
- e) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- f) Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Secara umum, tindakan yang dilakukan pada Siklus I ini secara operasional dijabarkan sebagai berikut:

- a) Membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan membahas secara singkat materi pokok.
- c) Siswa membahas materi melalui buku siswa sambil diskusi dalam kelompoknya.
- d) Siswa mengerjakan Tugas Mandiri, siswa mengerjakan soal yang ada secara individu. Jika mendapat kesulitan disarankan untuk meminta bantuan dalam kelompoknya sebelum meminta bantuan ke gurunya.
- e) Guru membimbing sambil mengamati siswa dalam kelompoknya.
- f) Guru memberikan kuis untuk menentukan skor individu dan kelompoknya.
- g) Guru memberikan skor individu dan kelompok dan menentukan kriteria kelompok.
- h) Melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

3) Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

Mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.

- a) Pengumpulan data melalui tes.
- b) Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

4) Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksudkan adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pencapaian tujuan akhir. Untuk itu, refleksi dalam penelitian ini dilakukan setiap akhir tindakan dan setiap akhir siklus.

b. Gambaran Umum Siklus II

Siklus II dilakukan selama 4 kali pertemuan atau 8 jam pelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam Siklus I, namun pada beberapa langkah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Beberapa kekurangan yang tampak pelaksanaan tindakan selama Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Sering terjadi saling mengganggu siswa antar kelompok karena jarak antar kelompok yang berdekatan.
- 2) Siswa masih canggung untuk tampil ke depan di depan teman-temannya untuk mengerjakan soal dan sebagainya.
- 3) Masih terdapat siswa yang mengerjakan tindakan yang tidak positif, seperti menyontek, mengganggu teman, ribut, dan sebagainya.

Adapun rincian kegiatan pada pelaksanaan tindakan selama Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi Siklus I, yaitu dengan memberikan penekanan yang lebih tentang kerja sama siswa dalam kelompoknya.
- b) Melaksanakan tindakan Siklus II
- c) Siswa diberi tes
- d) Analisis hasil pemantauan siklus II

3. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Selain itu akan ditentukan pula standar deviasi, tabel frekuensi, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh siswa pada setiap tes. Kemudian nilai tersebut dikategorikan dengan menggunakan kategorisasi skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan [3] yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1.1: Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional. [4]

NO	NILAI	KATEGORI
1	0 – 34	Sangat rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat tinggi

Sedangkan analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan melakukan penilaian secara verbal (aktivitas yang teramati).

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Menurut Gagne belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman.[5], [6] Galloway dalam Toeti Soekamto mengatakan belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.[7]

Morgan menyebutkan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar adalah perubahan tingkah laku
- b. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan
- c. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. [8]

Dalam pandangan lain Slameto menganggap bahwa belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. [9] Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang sifatnya dapat bertahan cukup lama dan perubahan itu terjadi bukan secara kebetulan tetapi karena latihan dan pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu. [10]–[12]

2. Pengertian Hasil Belajar

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, tentunya pendidik dan peserta didik mengharapkan hasil yang memuaskan. Dari proses belajar, siswa senantiasa ingin mencapai hasil yang baik dari aktivitas belajarnya, demikian pula guru ingin memperoleh hasil yang baik dari aktivitas mengajarnya. Hasil yang dimaksud selanjutnya disebut hasil belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha; pendapatan, perolehan, buah; akibat atau kesudahan (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu (perubahan tingkah laku atau tanggapan) yang diperoleh dari pengalaman. [13]

Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak; hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak. Selanjutnya, untuk mengukur hasil belajar siswa biasanya digunakan alat ukur berupa tes yang disebut tes hasil belajar. [14]–[16] mengemukakan bahwa tes hasil belajar adalah alat ukur yang mampu menentukan kemampuan seseorang setelah mengikuti pembelajaran. Materi yang ditanyakan tidak hanya mengenai apa yang diperoleh dari guru, tetapi meliputi semua aspek pembentukan watak peserta didik. Dengan kata lain termasuk materi yang dipelajari dari lingkungan yang terkait dengan pembelajaran dari guru. [17] Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dapat diukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran.

3. Pengertian Hasil Belajar Ekonomi

Dari kesimpulan pengertian belajar dan hasil belajar di atas diperoleh bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku (baik berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, pemahaman, maupun aspek-aspek lain) pada diri individu yang sifatnya dapat bertahan cukup lama dan perubahan itu terjadi bukan secara kebetulan tetapi karena latihan dan pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan hasil belajar adalah sesuatu yang dapat diukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran yang biasanya dilihat dari tes hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Menurut Bloom tujuan pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena itu, hasil belajar tidak hanya dilihat dari hasil tes tertulis pada akhir pembelajaran, tetapi juga dinilai pada saat proses belajar mengajar berlangsung. [18]

Hasil belajar Ekonomi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bidang studi Ekonomi selama mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dinilai dari tes hasil belajar dan aktivitas selama proses pembelajaran.

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki landasan pengajaran, yang mengajak siswa bekerja sama dengan membentuk kelompok kecil bekerja sama dalam pembelajaran. Banyak terdapat pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan lainnya. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda. [19]

Slavin dalam Ibrahim menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian pembelajaran kooperatif telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai 1986, 37 diantaranya menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar adalah pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pembelajaran konseptual meningkat secara nyata pada saat digunakan strategi-strategi kooperatif. Siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif daripada mereka bekerja secara individual atau kompetitif. Model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan. Selain itu, tugas-tugas kelompok dapat memacu siswa untuk bekerja sama, saling membantu dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. [19] Ada dua hal penting yang harus dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Berbagai bentuk penghargaan kecil harus diberikan kepada kelompok yang kinerjanya baik sehingga anggota kelompok itu dapat melihat bahwa menjadi kepentingan mereka bersama untuk membantu belajar teman-teman dalam kelompok mereka.
- b. Harus ada tanggung jawab individual. Artinya, keberhasilan kelompok itu harus ditentukan oleh hasil belajar individual dari seluruh anggota kelompok, tidak ditentukan oleh suatu hasil kelompok tunggal, seperti satu kelompok atau satu karya kelompok.

Di samping hasil belajar ranah atau domain kognitif, metode pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif pada sejumlah hasil belajar seperti memperbaiki hubungan antar-kelompok, percaya diri dan sikap terhadap sekolah. [19]

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, setiap anggota kelompok saling membantu dan mengecek.

Pada dasarnya para siswa memasuki kelas dengan berbekal pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran dalam kelas yang beragam pengetahuannya, kemungkinan beberapa siswa tidak mempunyai keterampilan-keterampilan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Sedangkan siswa lain mungkin telah mengetahui materi tersebut, sehingga dapat mempelajari dengan cepat dan waktu yang tersisa terbuang percuma.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas adalah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, karena pembelajaran ini merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta saling memotivasi untuk berprestasi.

Team Assisted Individualization merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen, [20] yaitu:

- a. *Team atau kelompok*. Kelompok yang dibentuk beranggotakan 5 orang siswa. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen, yang mewakili hasil-hasil akademis dalam kelas, jenis kelamin dan ras. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan lebih khusus adalah mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.
- b. *Placement Test atau Tes Penempatan*. Para siswa diberi pretest pada permulaan program. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada kelompok belajar yang didasarkan pada hasil tes mereka.
- c. *Curriculum Material atau Perangkat Pembelajaran*. Dalam pembelajaran, strategi pemecahan masalah ditekankan pada seluruh materi. Masing-masing unit terbagi dalam:
 - 1) Satu lembar petunjuk, berisi tinjauan konsep-konsep yang diperkenalkan oleh guru dalam pengajaran kelompok, dibahas dengan singkat.
 - 2) Beberapa lembar praktek keterampilan masing-masing praktek keterampilan memperkenalkan sebuah sub keterampilan yang membawa kepada ketuntasan keseluruhan keterampilan.
 - 3) Tes formatif, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kuis.
- d. *Team Study atau Belajar Kelompok*. Setelah guru menjelaskan materi pokok pada tiap pertemuan, siswa ditempatkan pada kelompoknya masing-masing. Tujuan dari kelompok ini adalah agar semua siswa aktif untuk belajar dan lebih khusus siswa menyelesaikan tugas secara mandiri. Setiap siswa dalam setiap kelompok bekerja dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - 1) Siswa membentuk pasangan untuk saling memeriksa.
 - 2) Siswa mempelajari materi pokok dan bertanya kepada rekan kelompok atau guru jika ada yang tidak dimengerti,
 - 3) Setelah itu, siswa mengerjakan tugas pada modul yang dibagikan.
- e. *Team Scores and Team Recognition atau Skor Kelompok dan Pengakuan Kelompok*. Pada akhir tiap siklus, guru menghitung skor kelompok. Skor ini diperoleh dari rata-rata nilai kuis dan nilai tes tiap siklus

yang diperoleh tiap anggota kelompok. Kemudian guru mengumumkan predikat untuk tiap kelompok berdasarkan skor yang diperoleh. Kriteria yang dianut untuk prestasi kelompok yaitu kriteria tinggi untuk kelompok super, kriteria menengah untuk kelompok hebat dan kriteria minimum untuk kelompok baik.

- f. *Teaching Group atau Pengajaran Kelompok*. Pada tiap pertemuan, guru memberikan bimbingan selama 10 sampai 15 menit dalam suatu kelompok yang anggotanya diambil dari tiap-tiap kelompok yang terbentuk yang memiliki tingkat penguasaan yang sama dilihat dari modul yang diselesaikan. Tujuan dari pengajaran kelompok ini adalah agar siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga mereka dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik. Pada saat guru memberikan pengajaran kelompok ini, siswa yang lain tetap melanjutkan untuk mengerjakan modul pada kelompoknya masing-masing.
- g. *Fact Test atau Tes Fakta*. Dua kali seminggu, para siswa mengambil tes-tes tiga menit.
- h. *Whole Class atau Unit-unit Kelas Keseluruhan*. Setelah pertemuan ke tiga tiap siklus, guru menghentikan pengajaran individual dan pengajaran kelompok, kemudian menggunakan waktu satu kali pertemuan untuk memberikan materi kepada siswa secara keseluruhan yang berhubungan dengan strategi pemecahan soal, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tes.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualization yaitu:

- 1) Guru harus meminimalkan keterlibatan dalam manajemen tiap kelompok.
- 2) Guru harus mengalokasikan sedikitnya setengah dari jumlah jam pelajaran tiap pertemuan untuk memberikan pengajaran kelompok.
- 3) Teknik yang digunakan dalam pengajaran di kelas harus yang sederhana sehingga siswa yang berada pada tingkat tertentu dapat memahami dan melaksanakan dengan baik.
- 4) Guru memotivasi setiap siswa untuk bekerja dalam kelompoknya masing-masing dengan cepat dan seefisien mungkin tanpa harus meniru pekerjaan temannya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pada pembelajaran ini dilakukan pembelajaran secara berkelompok, tetapi setiap siswa tetap mengerjakan tugas per individu. Pada Siklus II dilaksanakan selama empat pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini hampir sama dengan Siklus I, tetapi dikembangkan dan dimodifikasi dengan beberapa perbaikan sesuai dengan masalah yang ditemukan. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mereview kembali materi prasyarat sebelum membahas materi selanjutnya.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyajikan materi sekitar 20 menit.
- 4) Siswa diminta bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, kemudian siswa membahas materi.
- 5) Selanjutnya setiap siswa atau setiap anggota kelompok mengerjakan soal pada Tugas Mandiri I bagian A untuk gelombang pertama. Setelah selesai, siswa diminta memeriksa hasil pekerjaan temannya dan mendiskusikan jawaban yang salah. Siswa yang menjawab benar memberikan bimbingan kepada teman kelompoknya yang menjawab salah. Guru membrikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan.
- 6) Setelah mendiskusikan Tugas Mandiri I bagian A, siswa diarahkan untuk mengerjakan Tugas Mandiri pada gelombang ke dua. Siswa yang menjawab benar semua soal pada Tugas Mandiri I bagian A, diperkenankan untuk mengerjakan Tugas Mandiri II bagian A, sedangkan siswa yang

masih memiliki kesalahan diminta untuk mengerjakan soal pada Tugas Mandiri I bagian B. Demikian seterusnya sampai siswa menuntaskan soal-soal Tugas Mandiri I dan II.

b. Hasil Observasi Siswa

1) Siklus I

Pada Siklus I, keaktifan siswa dapat dilihat pada lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2: Lembar Observasi Siswa pada Siklus I

NO	KOMPONEN YANG DIAMATI	PERTEMUAN				RATA-RATA	%
		I	II	III	IV		
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	30	29	30	-	29,67	98,90
2	Siswa yang menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti	5	7	8	-	6,67	22,23
3	Siswa yang menjawab pertanyaan/permasalahan yang diajukan guru	7	6	12	-	8,33	27,77
4	Siswa yang mengerjakan tugas individu	30	30	30	-	30	100
5	Siswa yang memeriksa hasil pekerjaan teman sekelompoknya	30	30	30	-	30	100
6	Siswa yang memberi bimbingan kepada teman kelompoknya	7	9	11	-	9	30
7	Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis	2	4	5	-	3,67	12,23
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, dll)	5	4	2	-	3,67	12,23

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa sekitar 98,90% siswa hadir pada Siklus I. Dari siswa yang hadir sekitar 22,23% siswa yang menanyakan materi yang tidak dipahami, 27,77% siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, baik pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari maupun materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Semua siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dan memeriksa hasil pekerjaan temannya. Hal ini mencerminkan keaktifan siswa yang tinggi. Selanjutnya, sekitar 30% siswa yang memberikan bimbingan kepada teman kelompoknya, sekitar 12,23% siswa tampil ke depan mengerjakan soal di papan tulis. Di samping itu sekitar 12,23% siswa yang mengerjakan aktivitas di luar pembelajaran atau melakukan pekerjaan lain seperti ribut, mengganggu teman, dan sebagainya.

Siklus II

Keaktifan siswa pada Siklus II dapat dilihat pada lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3: Lembar Observasi Siswa pada Siklus II.

NO	KOMPONEN YANG DIAMATI	PERTEMUAN				RATA-RATA	%
		I	II	III	IV		
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	30	30	30	-	30	100
2	Siswa yang menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti	7	6	13	-	8,67	28,90
3	Siswa yang menjawab pertanyaan/permasalahan yang diajukan guru	8	15	18	-	13,67	45,57
4	Siswa yang mengerjakan tugas individu	30	30	30	-	30	100
5	Siswa yang memeriksa hasil pekerjaan teman sekelompoknya	30	30	30	-	30	100
6	Siswa yang memberi bimbingan kepada teman kelompoknya	9	11	15	-	11,67	38,90
7	Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis	4	5	7	-	5,33	17,77
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, dll)	2	2	-	-	1,33	4,43

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 1.3. di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang hadir pada Siklus II 100 % atau dengan kata lain semua siswa hadir di setiap pertemuan pada Siklus II. Dari siswa yang hadir sekitar 28,90% mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, 45,57% yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Seluruh siswa (100%) pada tiap pertemuan mengerjakan tugas individu yang diberikan dan memeriksa hasil pekerjaan teman sekelompoknya. Selanjutnya, sekitar 38,90% siswa yang memberi bimbingan kepada teman kelompoknya, sekitar 4,43% siswa yang tampil menyelesaikan soal di papan tulis, serta sekitar 4,43% siswa yang melakukan aktifitas di luar aktifitas belajar, seperti ribut, bermain, dan sebagainya.

c. Perubahan Sikap Siswa

Setelah mengevaluasi sikap siswa selama Siklus I dan Siklus II diperoleh bahwa terjadi perubahan pada sikap siswa . Perubahan tersebut dapat dilihat dari data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi (Tabel 1.2 dan Tabel 1.3) yang dicatat oleh pengamat atau observer selama penelitian berlangsung. Adapun perubahan yang dimaksud adalah:

- 1) Persentase kehadiran siswa dari Siklus I ke Siklus II meningkat, yaitu dari 98,90% ke 100%. Meskipun peningkatannya sangat sedikit tapi dengan persentase kehadiran tiap siklus yang besar mengindikasikan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Ekonomi.
- 2) Kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya persentase siswa yang menanyakan materi yang belum dipahami dan siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berturut-turut dari 22,23% menjadi 28,90% dan dari 27,77% menjadi 45,57%. Selain itu, persentase siswa yang mengerjakan tugas individu dan persentase siswa yang memeriksa hasil pekerjaan temannya konsisten pada angka 100%, hal ini menunjukkan antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Kerja sama antarsiswa dalam kelompok meningkat, dapat dilihat dari meningkatnya persentase siswa yang memberikan bimbingan kepada teman kelompoknya yakni dari 30% menjadi 38,90%. Hal ini mengindikasikan tercapainya hubungan sosial yang baik dalam belajar di mana

semua siswa dalam kelompok saling memotivasi untuk mencapai tujuan bersama yakni memajukan kelompoknya masing-masing.

- 4) Meningkatnya persentase siswa yang tampil ke depan mengerjakan soal di papan tulis yakni dari 12,23% menjadi 17,77%, mengindikasikan bahwa rasa percaya diri siswa meningkat, sehingga akan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.
- 5) Perhatian siswa terhadap pelajaran semakin meningkat terlihat dari menurunnya persentase siswa yang melakukan kegiatan lain seperti ribut, bermain, mengganggu teman dan sebagainya, yakni dari 12,23% menjadi 4,43%.

d. Peningkatan hasil Belajar Ekonomi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

1) Analisis Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

Dari observasi yang dilakukan pada awal penelitian, peneliti memperoleh data kemampuan awal siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru berupa hasil ulangan harian pokok bahasan sebelumnya sebagaimana yang diperlihatkan pada Tabel 1.3. berikut.

Tabel 1.4: Statistik Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	30
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	87
Skor Terendah	20
Rentang Skor	67
Skor Rata-rata	56
Median	58,50
Standar deviasi	16,04

(Sumber: Hasil analisis data)

Dari Tabel 1.3. di atas, diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 56 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 87 dan skor terendah adalah 20 dengan standar deviasi 16,04 dan rentang skor 67 yang berarti bahwa hasil belajar Ekonomi yang dicapai siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru tersebar dari skor terendah 20 sampai 87 atau berkisar antara 20% sampai dengan 87%. Selanjutnya, apabila skor kemampuan awal siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada Tabel 1.5 berikut.

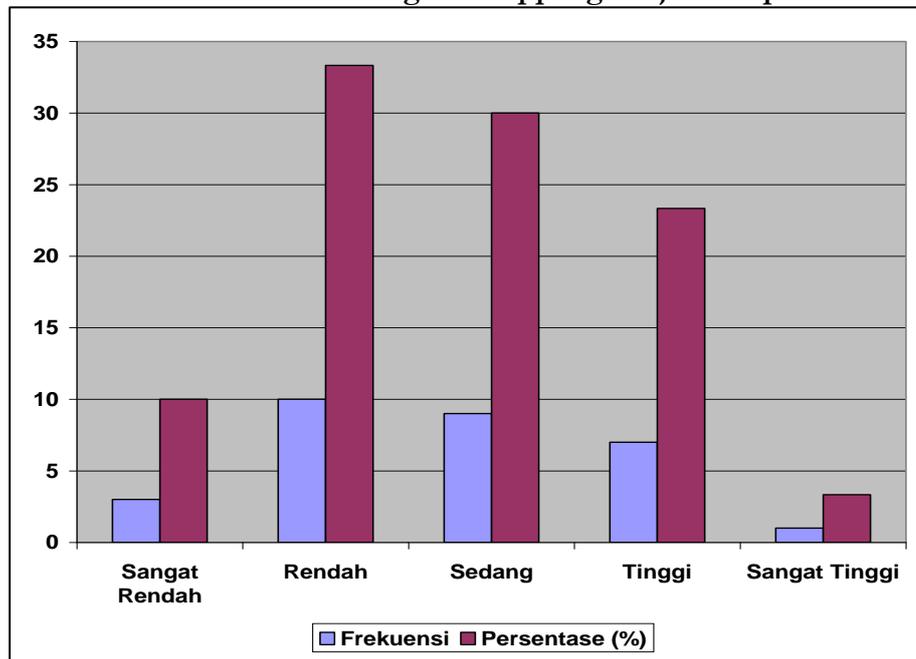
Tabel 1.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Awal Siswa Kelas XII-IPS SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru

NO	INTERVAL SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	0 – 34	Sangat rendah	3	10
2.	35 – 54	Rendah	10	33,33
3.	55 – 64	Sedang	9	30
4.	65 – 84	Tinggi	7	23,33
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	1	3,33
Jumlah			30	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Data pada tabel 1.5. di atas selanjutnya digambarkan secara histogram sebagai berikut:

Grafik 1.1: Histogram Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Awal Siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru



(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 1.4 dan Grafik 1.1. di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru terdapat 3 orang atau sekitar 10% siswa yang tingkat hasil belajar Ekonominya pada kategori sangat rendah, 10 orang atau 33,33% berada pada kategori rendah, pada kategori sedang sebanyak 9 orang atau sekitar 30%, pada kategori tinggi sebanyak 7 orang atau sekitar 23,33%, dan pada kategori sangat tinggi 1 orang atau sekitar 3,33%.

a) Analisis Deskriptif Hasil Tes Siklus I

Pada akhir Siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor peolehan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.6: Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	30
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	92
Skor Terendah	40
Rentang Skor	52
Skor Rata-rata	63,23
Median	65,50
Standar deviasi	15,72

(Sumber: Hasil analisis data)

Dari Tabel 1.6. di atas, diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa setelah dilakukan tindakan pada Siklus I adalah 63,23 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 92 dan skor terendah adalah 40 dengan standar deviasi 15,72 dan rentang skor 52 yang berarti bahwa hasil belajar Ekonomi yang dicapai siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru tersebar dari skor terendah 40 sampai 92 atau berkisar antara 40% sampai dengan 92%. Apabila skor hasil belajar siswa pada Siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada Tabel 1.7. berikut.

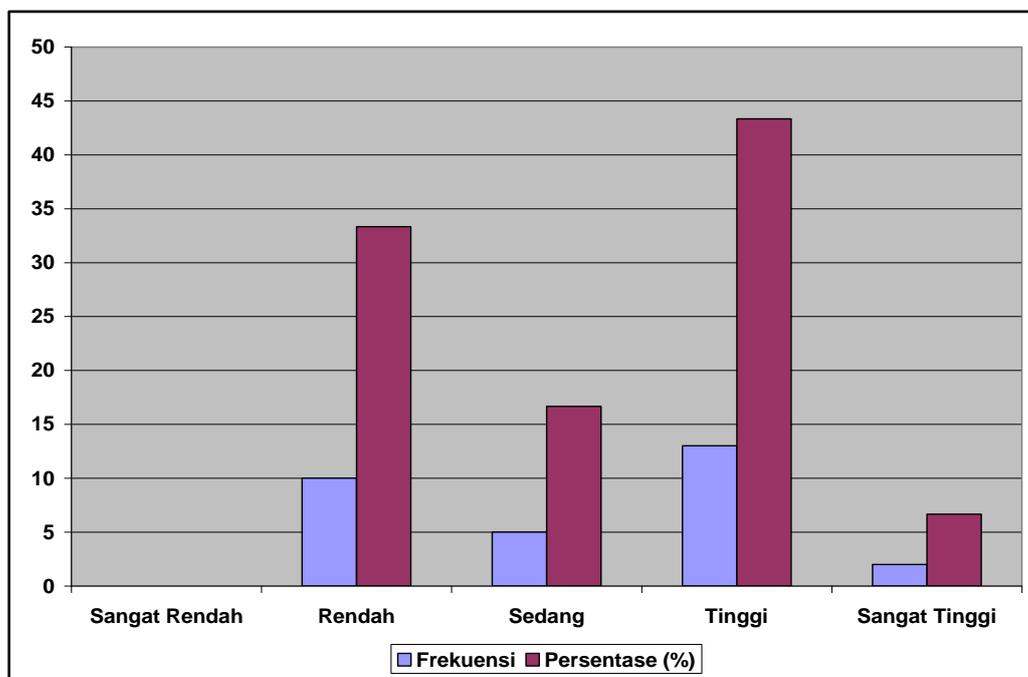
Tabel 1.6: Distribusi frekuensi dan Persentase Skor Siklus I Siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru

NO	INTERVAL SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	-	0
2.	35 – 54	Rendah	10	33,33
3.	55 – 64	Sedang	5	16,67
4.	65 – 84	Tinggi	13	43,33
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	2	6,67
Jumlah			30	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Data pada tabel 1.6. di atas selanjutnya digambarkan secara histogram sebagai berikut:

Grafik 1.2 Histogram Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Siklus I Siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru



(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 1.6 dan Grafik 1.2. di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 30 siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru terdapat 10 orang atau sekitar 33,33% siswa yang tingkat hasil belajar Ekonominya pada kategori rendah, pada kategori sedang ada 5 orang atau sekitar 16,67%, pada kategori tinggi 13 orang atau sekitar 43,33%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang atau 6,67%.

b) Analisis Deskriptif Hasil Tes Siklus II

Hasil analisis terhadap skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada Siklus II disajikan pada Tabel 1.7. berikut:

Tabel 1.7. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	30
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	91
Skor Terendah	45
Rentang Skor	46
Skor Rata-rata	65,57
Median	67
Standar deviasi	12,82

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 1.7. menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa setelah diberikan tindakan adalah 65,57 dari skor ideal 100,00. Skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah adalah 45 dengan standar deviasi 12,82, rentang skor 46 yang berarti hasil belajar Ekonomi yang dicapai siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru tersebar dari skor terendah 45 sampai 91 atau berkisar 45% sampai dengan 91%. Apabila skor hasil belajar siswa pada Siklus II ini dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada Tabel 1.8. berikut.

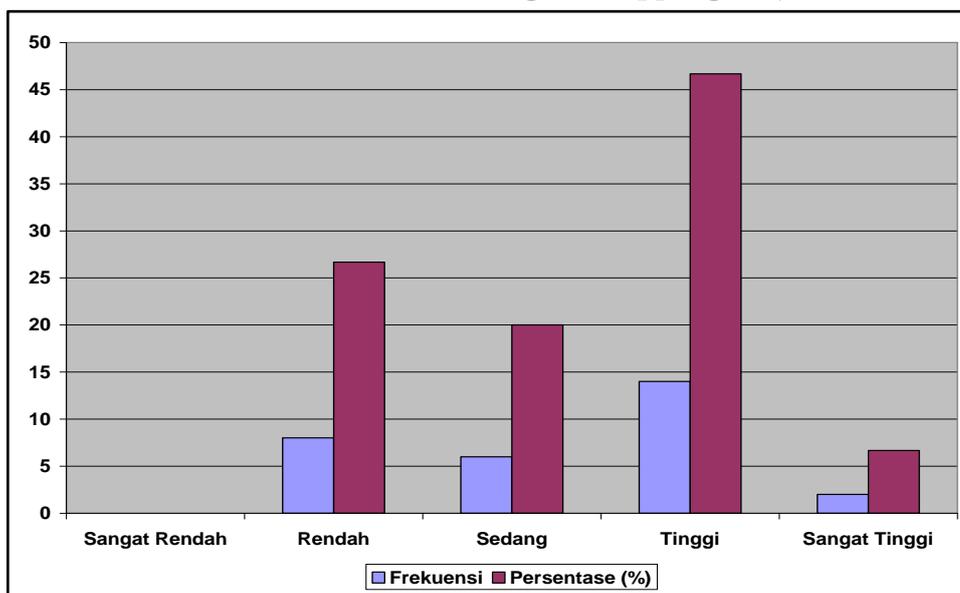
Tabel 1.8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II Siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru

NO	INTERVAL SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	-	0
2.	35 – 54	Rendah	8	26,67
3.	55 – 64	Sedang	6	20
4.	65 – 84	Tinggi	14	46,67
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	2	6,67
Jumlah			30	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Data pada Tabel 1.8 di atas selanjutnya digambarkan secara histogram sebagai berikut:

Grafik 1.3. Histogram Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Siklus II Siswa Kelas XII-IPS SMA Negeri 1 Soppeng Riaja



(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 1.8 dan Grafik 1.3. di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 30 siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang mengikuti tes Siklus II, terdapat 8 orang atau sekitar 26,67% siswa yang tingkat hasil belajar Ekonominya pada kategori rendah, pada kategori sedang ada 6 orang atau sekitar 20%, pada kategori tinggi sebanyak 14 orang atau sekitar 46,67%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang atau 6,67%. Secara keseluruhan dari hasil analisis skor kemampuan awal, tes akhir Siklus I dan tes akhir Siklus II, diperoleh bahwa:

- (1) Skor rata-rata pada Siklus I yaitu 63,23 lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata kemampuan awal siswa yakni 56. Akan tetapi, hasil skor rata-rata ini belum mencapai target yang ditetapkan.
- (2) Skor rata-rata pada Siklus II yaitu 65,57 lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata kemampuan awal dan sudah mencapai target yang ditetapkan.

2. HASIL PENELITIAN

a. Refkesi Siklus I

Pada Siklus I proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan model pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran ini masih asing bagi siswa mengingat selama ini pembelajaran yang diterapkan oleh guru menggunakan pembelajaran langsung. Selanjutnya dilakukan pembagian kelompok, di mana kelompok-kelompok tersebut beranggotakan 5 orang dan sifatnya heterogen, baik dalam hal jenis kelamin maupun tingkat prestasi belajar siswa. Ketua kelompok ditunjuk langsung oleh peneliti berdasarkan kemampuan awal siswa yang tergolong tinggi.

Pada permulaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran agar siswa lebih terarah untuk mencapai sasaran belajar. Kemudian guru mereview ingatan siswa tentang materi yang sudah dipelajari yang merupakan materi prasyarat sebelum mempelajari materi inti. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi inti, memberi contoh soal dan penyelesaian. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Guru memberi pujian kepada siswa yang memberi tanggapan dan memberi penjelasan lebih lanjut sebagai umpan balik. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Pada kelompoknya masing-masing, setiap siswa diminta mengerjakan soal pada Tugas Mandiri I bagian A. Sebelum mengerjakan tugas tersebut, siswa diberi ketegasan untuk mengerjakan soal-soal tersebut secara mandiri tanpa bantuan teman yang lain meskipun anggota kelompoknya sendiri, dalam arti bahwa selama mengerjakan soal-soal yang diberikan siswa tidak boleh bekerja sama apalagi menyontek pekerjaan temannya. Tugas ini benar-benar menuntut kemandirian dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, siswa juga diingatkan bahwa skor tiap kelompok tidak dinilai berdasarkan hasil kerja kelompok tunggal yang berarti bahwa satu hasil mewakili semua anggota kelompok, akan tetapi skor tiap kelompok adalah hasil akumulasi skor yang diperoleh tiap anggota kelompok. Karena itu, setiap siswa harus membantu dan mendorong teman kelompoknya untuk dapat mencapai skor yang tertinggi.

Setelah selesai mengerjakan Tugas Mandiri I bagian A, dilakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh teman kelompok masing-masing dengan berpedoman pada kunci jawaban yang dibagikan oleh guru. Diskusi terjadi pada saat pemeriksaan ini. Siswa yang menjawab salah pada nomor tertentu bertanya kepada siswa yang menjawab benar. Guru baru diperkenankan memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan jika dalam kelompok itu tidak ada satu pun siswa yang mampu menerangkan bimbingan kepada temannya. Setelah mendiskusikan soal-soal yang telah diperiksa, siswa yang menjawab benar semua soal pada Tugas Mandiri I bagian A diminta untuk mengerjakan Tugas Mandiri II bagian A, sedangkan siswa yang mempunyai jawaban yang salah diminta untuk mengerjakan soal pada Tugas Mandiri I bagian B. Begitu seterusnya sampai semua siswa dapat menuntaskan Tugas Mandiri I dan II. Sedangkan siswa yang lebih cepat menuntaskan tugas yang diberikan, diperbolehkan untuk melanjutkan materi selanjutnya.

Pada awal pertemuan Siklus I, peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam hal pengelolaan kelas. Siswa banyak yang tidak setuju dengan kelompok yang ditentukan oleh peneliti, karena ada siswa yang cenderung tidak mau bekerja sama dengan siswa lain yang tidak disukainya, ada siswa yang hanya mau bekerja sama dengan siswa yang pintar, ada yang hanya mau bekerja sama dengan sesama perempuan atau sesama laki-laki saja dan ada pula yang hanya mau bekerja sama dengan teman dekatnya sendiri. Setelah diberikan pemahaman bahwa kelompok yang telah ditentukan itu sudah adil karena dibagi berdasarkan hasil ulangan siswa dan memperhatikan komposisi anggota perempuan dan laki-laki, siswa akhirnya mau bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan tersebut.

Selain itu, pada awal-awal bekerja secara berkelompok, masih banyak siswa yang tidak mengindahkan instruksi yang diberikan. Masih ada siswa yang bekerja sama bahkan menyontek dalam mengerjakan soal-soal Tugas Mandiri. Peneliti harus berkali-kali memberi pemahaman bahwa soal-soal yang diberikan tidak hanya menuntut siswa untuk mengerjakan dengan benar semua soal akan tetapi bagaimana setiap siswa dapat betul-betul menguasai materi berdasarkan soal-soal yang dikerjakan sesuai dengan pemahamannya sendiri.

Pada pertemuan akhir Siklus I, siswa memperlihatkan sedikit kemajuan, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang aktif bertanya jika ada yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memberikan bimbingan kepada teman, serta mengerjakan soal di papan tulis.

Pada akhir pertemuan Siklus I, siswa diberi tes tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan Siklus I sebelumnya. Hasil tes Siklus I ini berada pada kategori sedang, jadi mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa yang berada pada kategori rendah. Meskipun mengalami peningkatan setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, masih perlu dilanjutkan tindakan untuk Siklus II, karena bisa jadi hasil yang diperoleh hanya kebetulan atau bersifat sementara.

b. Refleksi Siklus II

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan Siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus II ini. Mengingat hasil yang diperoleh pada Siklus I sudah mengalami peningkatan, maka tindakan yang dilakukan pada Siklus II ini tetap mempertahankan tindakan sebagaimana yang dilakukan pada Siklus I dengan sedikit perubahan antara lain:

- 1) Mengatur ruang kelas agar letak tempat duduk setiap kelompok lebih berjauhan sehingga tidak saling mengganggu.
- 2) Pada saat menjelaskan materi pada awal pembelajaran, guru sesekali meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan materi ke depan kelas kemudian memberi penghargaan dengan maksud siswa lain termotivasi untuk lebih serius dalam memahami materi.
- 3) Lebih memperketat pengawasan kepada siswa yang sering melakukan kegiatan yang kurang positif di dalam kelas seperti ribut, menyontek, dan sebagainya.

Pada umumnya seluruh kegiatan pada Siklus II memperlihatkan sedikit kemajuan dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus II ini sudah ada kelompok yang mulai bersaing. Rasa ingin tahu siswa bagaimana cara penyelesaian soal yang diberikan sudah mulai tumbuh ditandai dengan berkurangnya siswa yang meniru pekerjaan teman sekelompoknya pada saat mengerjakan Tugas Mandiri. Selain itu, keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan mengajukan diri untuk menjelaskan materi dan mengerjakan soal di papan tulis semakin memperlihatkan kemajuan.

Pada akhir Siklus II, siswa kembali diberi tes untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil yang diperoleh tidak berbeda jauh dengan hasil yang diperoleh pada tes akhir Siklus I, akan tetapi tetap mengalami peningkatan.

c. Refleksi Umum (Tanggapan Siswa)

Dari hasil analisis terhadap tanggapan siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pendapat siswa terhadap pelajaran Ekonomi

Pada umumnya, siswa merasa senang belajar Ekonomi dan menganggap bahwa meskipun sulit dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi, akan tetapi Ekonomi adalah pelajaran yang menantang sehingga memberi kepuasan tersendiri jika dapat menyelesaikan soal-soal Ekonomi yang tergolong sulit.

Akan tetapi, kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran Ekonomi juga tergantung bagaimana guru menyajikan materi. Siswa lebih senang mengikuti pelajaran jika guru dapat menjelaskan materi dengan jelas, sistematis, dan tidak tergesa-gesa.

Sebagian siswa ada yang tidak senang belajar Ekonomi karena menganggap Ekonomi sangat sulit, karena siswa harus menghafal rumus-rumus sementara mereka tidak tahu bagaimana memperoleh rumus dan apa maksud dari rumus tersebut, sehingga mereka tidak dapat menerapkan rumus tersebut dalam menyelesaikan soal.

2) Pendapat siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran ini karena dengan belajar kelompok mereka dapat bekerja sama dan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal-soal Ekonomi. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih membantu siswa dalam memahami konsep Ekonomi karena meskipun settingnya belajar kooperatif akan tetapi siswa tetap belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing melalui tugas individu yang diberikan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif disimpulkan bahwa:

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dalam hal:
 - a. Kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar.
 - b. Perhatian siswa pada saat pembahasan materi pelajaran
 - c. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu serta diskusi kelompok.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang dapat dilihat dari data berikut.
 - a. Skor rata-rata kemampuan awal siswa adalah 58,50 dan standar deviasi 16,04 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 berada pada kategori sedang.

- b. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 63,23 dan standar deviasi 15,72 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 berada pada kategori sedang.
- c. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 65,57 dan standar deviasi 12,82 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. P. Hasibuan, "Peran Guru dalam Pendidikan," dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2014, vol. 1.
- [2] F. N. Najah, "Komparasi Pemahaman Konsep Siswa SMP tentang Hukum Archimedes Antara Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) dan Team Assisted Individualization (TAI) Pendekatan Saintifik," PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- [3] M. Ngalim Purwanto, "Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran," *Cet*, vol. 9, hlm. 27, 2006.
- [4] M. N. Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya, 2000.
- [5] C. Blaise, F. Gagné, J. F. Ferard, dan P. Eullaffroy, "Ecotoxicity of selected nano-materials to aquatic organisms," *Environmental Toxicology: An International Journal*, vol. 23, no. 5, hlm. 591–598, 2008.
- [6] T. Debenest, F. Gagné, A.-N. Petit, C. André, M. Kohli, dan C. Blaise, "Ecotoxicity of a brominated flame retardant (tetrabromobisphenol A) and its derivatives to aquatic organisms," *Comparative Biochemistry and Physiology Part C: Toxicology & Pharmacology*, vol. 152, no. 4, hlm. 407–412, 2010.
- [7] T. Soekamto dan U. S. Winatapura, "Teori belajar dan model-model pembelajaran," *Jakarta: Depdikbud RI [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia]*, 1997.
- [8] E. Morgan, *Descent of Woman: The Classic Study of Evolution*. Souvenir Press Ltd, 2001.
- [9] A. Hadis, "Psikologi dalam pendidikan," *Bandung: Alfabeta*, 2006.
- [10] M. Firman, "Peningkatan Hasil Belajar Biologi Materi Proses Metabolisme Organisme dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas XII MIPA1 SMA Negeri 2 Barru, Kabupaten Barru," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–11, 2019.
- [11] M. Rosmawati, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (Ts-Ts) di Kelas XII MIPA1 SMA Negeri 4 Parepare," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, hlm. 54–63, 2019.
- [12] M. Humaya, "Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Hari Akhir di Kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, hlm. 87–92, 2019.
- [13] T. P. K. B. B. Indonesia, "Kamus besar bahasa Indonesia," *Edisi ketiga. Cetakan ketiga. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI dan Balai Pustaka*, 2005.
- [14] J. Paradis, F. Genesee, dan M. B. Crago, *Dual language development and disorders: A handbook on bilingualism and second language learning*. ERIC, 2011.
- [15] W. D. Hawley, *The keys to effective schools: Educational reform as continuous improvement*. Corwin Press, 2006.
- [16] L. B. Resnick dan M. W. Hall, "Learning organizations for sustainable education reform," *Daedalus*, vol. 127, no. 4, hlm. 89–118, 1998.
- [17] N. Nochi dan S. Adi, "Evaluasi Pengajaran," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1999.
- [18] E. T. Ruseffendi, "Mengajar Belajar Matematika," *Jakarta: Depdikbud LPTK*, 1988.
- [19] M. Ibrahim, *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press, 2000.

- [20] R. Slavin, "Terjemahan Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik," *Bandung: Nusa Media*, 2008.